

**EVALUASI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) CANDIREJO
TERHADAP LINGKUNGAN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN
KLATEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

WISNU ARIYANTO

E100120019

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**EVALUASI POTENSI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA)
CANDIREJO KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

WISNU ARIYANTO

E100120019

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji oleh:

Dosen Pembimbing



Ir. Taryono, M. Si.

HALAMAN PENGESAHAN

EVALUASI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) CANDIREJO TERHADAP LINGKUNGAN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN

OLEH :

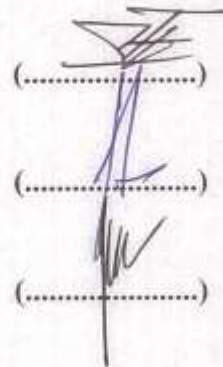
WISNU ARIYANTO

E100120019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, Rabu 29 Juni 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Ir. Taryono, M. Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Umrotun, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. DrsYuli Priyana, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan Fakultas Geografi



Drs. Yuli Priyana, M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya

Surakarta, 29 Juni 2019



Wisnu Ariyanto

EVALUASI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) CANDIREJO TERHADAP LINGKUNGAN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN

Abstrak

Penelitian ini mengetahui Evaluasi Potensi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten bertujuan untuk 1) mengetahui potensi TPA Candirejo dan hubungan dengan kompleksitas keruangan 2) mengetahui karakteristik sosial, lingkungan di sekitar TPA Candirejo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan menggunakan (kuesioner). Pemilihan daerah penelitian secara random (acak). Pengambilan sampel menggunakan metode sensus nantinya diambil dari keseluruhan 15 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari data penelitian yang diperoleh TPA Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten pada tahun 2018 lahan yang disewakan sudah berakhir dan dipindahkan ke TPA Trotoketon Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten hingga kini, namun sebelum dipindahkan ke TPA Trotoketon. TPA Candirejo masih memiliki beberapa potensi dari segi lingkungan dari lapangan TPA Candirejo masih menggunakan Open Dumping menimbun atau menutup sampah secara berulang-ulang volume timbulan sampah rata-rata 3,10% tiap tahunnya meningkat seiring bertambahnya penduduk dan potensi yang lain sosial, kesehatan serta ekonomi faktor ini sangat penting bagi masyarakat yang ekonominya rendah.

Kata Kunci : Sampah, TPA, Oprasional Pengolahan

Abstract

This study aims at 1) knowing the potential of TPA Candirejo and the relationship with spatial complexity 2) knowing the social, environmental characteristics around the Candirejo TPA. The research method is the survey method and instrument by using a questionnaire (questionnaire), while the selection of research areas is random. Sampling by census which respondents are choosen by 15. The results of this study indicate that from the research data obtained at TPA Candirejo, Kecamatan Ngawen, Klaten Regency, the leased land has ended and transferred to the Trotoketon TPA in Pedan District, Klaten Regency until now, but before being transferred to the Trotoketon landfill. Candirejo TPA still has some potential in terms of the environment from the TPA Candirejo field still using Open Dumping to hoard or recycle garbage repeatedly the volume of waste generation averages 3.10% per year increasing with increasing population and other potential social, health and economic this factor is very important for people with low economies.

Keywords: Waste, Landfill, Operational Processing

1. PENDAHULUAN

Jumlah kepadatan di suatu wilayah atau daerah meningkat dari beberapa tahun menunjukkan perubahan nilai pada jumlah penduduk yang tinggi dan merubah bagian besar penduduk karna tingkat masyarakat adanya kebutuhan pokok. Maka dari itu pertumbuhan wilayah makin tidak stabil meyebabkan peningkatan kebutuhan pokok masyarakat, Hingga kini

masih menjadi ancaman populasi angka jumlah sampah, baik rumah tangga, perkotaan, pabrik mebel dan lain- lain. Sampah yaitu, suatu bekas kegiatan manusia dari waktu ke waktu berubah secara alami yang wujudnya tidak cair dan tidak berupa gas. Pertumbuhan di daerah komplek perkotaan mengakibatkan timbulnya persoalan pengolahan limbah bermula dari masalah menimbulkan kotoran, kepentingan untuk mengumpulkan pemrosesan limbah sampah, dengan pengeluaran area yang terkena dampak.

Potensi pengolahan limbah perkotaan awalnya dari pembuatan sampah berakibat tidak sesuai dengan menghasilkan produk mampu menghindari produk sampah atau diminimalisir terjadinya limbah. Dengan menggunakan 3R yaitu mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang jadi konsep yang benar-benar bisa mengatasi masalah sampah. Proses penanganan sampah dan akhir teknik pemrosesan pengambilan sampah melalui tempat pembuangan akhir (TPA) dengan memerlukan tempo waktu yang tidak pendek sehingga memerlukan tempat atau lahan agar bisa membuang limbah sampah ke tiap-tiap teknik metode.

Secara administratif Kecamatan Ngawen masuk dalam wilayah Kabupaten Klaten luas wilayah Kecamatan Ngawen mencapai 173 km² dari luas kabupaten Klaten dengan lahan sawah sebesar 119,00 Ha dan 53,50 Ha buka lahan sawah. Pemerintah daerah sudah pernah melakukan upaya ketika menyelesaikan masalah lingkungan bahaya yang ditimbulkan oleh limbah sampah menyediakan lokasi pengolahan sampah. Menjadi syarat wujud berakibatnya sarana memproses untuk mengubur dan memusnakan limbah melalui aturan yang sudah ada kemudian akibat dari sisi negatif yang mengakibatkan kerusakan lingkungan bisa berkurang. Akan tetapi menambahnya sampah berdampak pada aktifitas masyarakat perkotaan, ruang untuk menimbun limbah sampah semakin terbatas.

Adanya TPA Candirejo di Kecamatan Ngawen menyebabkan sebagian masyarakat menjadikan tempat pencarian nafkah atau memenuhi kebutuhan hidup. Adapun indikasi menunjukan pengelolaan kesehatan lingkungan masyarakat di Kabupaten Klaten dapat dilihat dari jumlah Rumah Sehat, Sarana Ibadah Sehat serta Sekolah Sehat yang terdiri dari komponen fisik, sarana sanitasi dan perilaku penghuninya yang secara umum masih relatif rendah sehingga masih perlu peningkatan. Adapun kasus pencemaran dengan volume yang besar dalam lokasi pengolahan berpotensi menimbulkan bau, asap pembakaran yang tidak memenuhi syarat teknis, dan populasi lalat yang berdekatan dengan rumah penduduk. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penelitian tertarik mengadakan penelitian dengan judul “EVALUASI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) CANDIREJO TERHADAP LINGKUNGAN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN”.

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah: 1. Bagaimana potensi kesesuaian TPA Candirejo dan hubungan dengan kompleksitas keruangan. 2. Sejauh mana jangkauan potensi sosial lingkungan pembuangan sampah di TPA Candirejo. Penelitian ini Tujuan untuk: 1. Mengetahui potensi TPA Candirejo dan hubungannya dengan kompleksitas keruangan. 2. Mengetahui karakteristik sosial, lingkungan di sekitar TPA Candirejo.

2. METODE

Metode penelitian ini berisi tentang tahap-tahap pengambilan dari suatu daerah pertama Metode pengambilan sampel Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei, dalam metode ini informasi yang dikumpulkan selama melakukan survei terhadap populasi kelompok masyarakat dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Metode pengumpulan data Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus (case study) untuk mengetahui kelayakan operasional TPA sampah Candirejo. Menurut Masyhuri, dkk (2008), penelitian studi kasus merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, individu, kelompok, institusi dan masyarakat serta obyek/kasus yang diteliti dipandang sebagai obyek yang berbeda dengan obyek penelitian pada umumnya. Instrumen dan bahan penelitian digunakan berupa data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan dan data sekunder berupa dokumen atau catatan statistik dari dinas terkait. Teknik pengolahan data ada tiga bagian yaitu observasi lapangan, wawancara, kuesioner. Metode analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui analisis tabel serta analisis peta dengan metode komparasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penilaian Respondens Tentang Potensi TPA Candirejo Terhadap Lingkungan

No	Instrumen penilaian	Nilai (%)
1	Apakah bapak/ibu/saudara mengetahui pengertian lingkungan	100
2	Apakah bapak/ibu/saudara mengetahui tempat pembuangan akhir (TPA)	100
3	Apakah bapak/ibu/saudara setuju dengan berdirinya TPA Candirejo di sekitar pemukiman masyarakat	67
4	Apakah kondisi lingkungan pemukiman bapak/ibu/saudara tercemar oleh keberadaan TPA Candirejo	20
5	Apakah jarak pemukiman bapak/ibu/saudara dekat dari lokasi TPA Candirejo	87
6	Apakah bapak/ibu/saudara pernah mengalami kondisi terkena penyakit	53
7	Apakah bapak/ibu/saudara dalam beraktifitas terganggu oleh bau yang bersumber dari TPA Candirejo	100

8	Apakah sumur di pemukiman bapak/ibu/saudara mengalami pencemaran limbah yang bersumber dari TPA Candirejo	20
9	Adakah program pengelolaan lingkungan hidup di desa Candirejo berdasarkan inisiatif masyarakat atau masukan dari pihak lain/Stakeholder	93
10	Apakah para pemuka desa seperti tokoh agama, tokoh adat dan selainnya mempunyai inisiatif mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar lokasi TPA Candirejo	100
11	Adakah partisipasi masyarakat yang bersama-sama yang terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup	100
12	Adakah peran dari pemerintah desa bapak/ibu/saudara untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan hidup yang bersumber dari lokasi TPA Candirejo	80
13	Adakah peraturan khusus yang mengatur tentang pelestarian lingkungan hidup di desa Candirejo	53
14	Adakah program dari pemerintah desa atau bantuan pemerintah ke desa dalam mengatasi dampak pencemaran lingkungan yang bersumber dari TPA Candirejo	87
Rata-rata		76

Keterangan: Respondens yang menjawab pertanyaan kuisioner dengan jawaban **Ya** diberi **nilai 1**, yang menjawab **Tidak** diberi **nilai 0**. Persentase nilai diperoleh dengan membagi antara jumlah responden yang menjawab Ya dengan jumlah total butir instrumen.

(Sumber: Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan data seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap butir penilaian adalah sebesar 76% (yang memberi jawaban Ya). Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa TPA Candirejo yang terletak di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten memiliki potensi sebesar 76% dapat menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Dari data tersebut hanya 24% responden yang berpendapat bahwa keberadaan TPA Candirejo tidak berpengaruh terhadap lingkungan. Dari 14 instrumen penilaian tentang potensi TPA Candirejo terhadap lingkungan terdapat 4 instrumen dengan persentase nilai rendah dari responden, yang berarti bahwa keberadaan TPA tidak menimbulkan masalah terhadap lingkungan. Keempat instrumen tersebut secara umum memberi gambaran bahwa keberadaan TPA Candirejo tidak menimbulkan masalah yang berarti terhadap lingkungan, yaitu tidak mencemari lingkungan, tidak menjadi sumber penyakit, tidak mencemari air sumur. Adapun 10 instrumen lainnya memperoleh penilaian yang tinggi (penilaian ya dari responden) berkisar antara 67% - 100%. Bukti ini menunjukkan bahwa mayoritas responden beranggapan bahwa keberadaan TPA Candirejo memiliki potensi dapat menimbulkan permasalahan terhadap lingkungan di sekitar lokasi tersebut.

Respons total respondens terhadap instrumen penilaian merupakan aspek penting untuk mengetahui lebih jauh potensi TPA Candirejo yang terletak di Kecamatan Ngawen. Bukti hasil penilaian respondens dapat memberi gambaran yang komprehensif terhadap variabel lingkungan yang rentan mengalami perubahan terkait keberadaan TPA tersebut. Hasil penelitian respons respondens terhadap instrumen penilaian ditunjukkan pada Gambar 4.1. Data pada Gambar 4.1 menunjukkan terdapat 5 butir instrumen yang memperoleh jawaban dari seluruh respondens dengan jawaban Ya (100%). Selain itu terdapat 5 butir instrumen yang memperoleh jawaban Ya dari respondens dengan persentase berkisar antara 67-93% dan hanya 4 butir instrumen dengan persentase respondens yang menjawab Ya antara 20-53%. Bukti ini menunjukkan bahwa sebagian besar respondens menyatakan bahwa keberadaan TPA Candirejo di Kecamatan Ngawen memiliki potensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan hanya sebagian kecil yang menyatakan bahwa TPA Candirejo tidak menimbulkan masalah terhadap lingkungan.

3.1 Analisis Lokasi TPA Candirejo

Total timbunan sampah di kabupaten Klaten mencapai 175 ton/hari (Perumahan sederhana dan menengah 84,66, pasar 32,56 dan lainnya sedangkan Industri Mabel 0, Kantor 11,4 dan area publik. Berdasarkan komposisi substansinya, sampah organik dan plastik masih dapat diolah ataupun didaur ulang sehingga apabila bagian ini bisa ditangani dengan baik, maka minimal permasalahan berkaitan dengan sampah bisa diatasi. TPA adalah suatu tempat untuk menimbun sampah dan merupakan tampungan terakhir sampah yang berasal dari masyarakat daerah sekitarnya dimana disitu dikumpulkan didalamnya dan mengalami pemrosesan secara alami bagi sampah organik dan perlu pengolahan lagi bagi sampah non organik.

Lokasi TPA berada pada kawasan yang layak regional. Dengan nilai bobot parameter yang sama dengan pemilihan lokasi, dengan menggunakan nilai sub parameter yang berlawanan hasil untuk perhitungan indeks potensi resiko lingkungan skala lokal, diketahui bahwa TPA Candirejo mempunyai nilai indeks potensi resiko lingkungan yang lebih rendah. Terindikasi dampak pengoperasian TPA Candirejo (IPRL 238) lebih kecil. Pada TPA Candirejo, kelemahan utama pada kelulusan air tanah permukaan, jalan akses dan lalu lintas serta lokasinya yang terletak di daerah pertanian, dengan resiko yaitu timbulnya pencemaran melalui air permukaan, kebisingan, pencemaran udara oleh bau serta gangguan debu di sepanjang jalur pengangkutan.

Tabel 2. Timbulan Sampah dan Jumlah Sampah Yang Terangkut Ke TPA Candirejo

NO	LOKASI	JUMLAH LOKASI	TIMBULAN (M3/hari)	SAMPAH TERANGKUT TIAP HARI (M3)	ANGKUTAN SAMPAH YANG TERANGKUT (M3/HR)
1	Perumahan				
	Sederhana & menengah	104	416	84.66	20.35%
2	Sarana kota				
	a. Pasar	40	160	32.56	20.35%
	b. Pertokoan	1	4	0.814	20.35%
	c. Mebel	0	0	0	0
	d. Kantor	14	56	11.4	20.35%
	e. Puskesmas	5	20	4.07	20.35%
	f. Sekolah	20	80	16.28	20.35%
	g. Universitas	3	12	2.44	20.35%
	h. Gor	0	0	0	0
	i. Stadion	1	4	0.814	20.35%
	j. Stasiun	0	0	0	0
	k. Rumah sakit	3	12	2.44	20.35%
	l. PS	0	0	0	0
	m. PT/ CV	7	28	5.7	20.35%
	n. Hotel	2	8	1.63	20.35%
	o. Makam	0	0	0	0
	p. RM/WM	7	28	5.7	20.35%
	q. Rumah Bersalin (RB) / Klinik	3	12	2.44	20.35%
	r. Lapangan	1	4	0.814	20.35%
	s. Gudang	1	4	0.814	20.35%
	t. Gedung	2	8	1.63	20.35%
	u. PKL	0	0	0	0
	v. Tempat Ibadah	1	4	0.814	20.35%
	JUMLAH	215	860	175	20.35 %

Sumber: DPU dan ESDM (Bidang Kebersihan Pertamanan)

3.2 Karakteristik Potensi Sosial Lingkungan, Pembuangan Sampah di TPA

3.2.1 Karakteristik Responden

1) Usia

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Usia

No.	Jenis Kelamin (JK)	Frekuensi (F)
1.	19-24	1
2.	25-29	0
3.	30-34	5
4.	35-39	0
5.	40-44	2
6.	45-49	1
7.	50-54	2

8.	55-59	1
9.	60+	3
Jumlah		15

Sumber: Data Kuesioner, 2018

Responden memiliki tingkat usia yang bervariasi, mulai dari usia 25 tahun hingga 60 tahun. Penyebaran usia responden sebagian besar berada pada kisaran 31-40 tahun sebanyak 45% (persen) dan kisaran 41-50 tahun sebanyak 21,67% (persen). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada usia produktif di sebabkan karena responden merupakan kepala keluarga dan ibu rumah tangga. Responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebesar 25% (persen), sedangkan yang kurang 30 tahun sebesar 8,33% (persen).

2) Jumlah Tanggungan

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (JTK)	Frekwensi (F)
1.	1	0
2.	2	6
3.	3	5
4.	4	3
5.	5	1
Jumlah		15

Sumber: Data Kuesioner, 2018

Jumlah tanggungan responden mayoritas adalah 4 orang, yakni Responden yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 2 orang sebanyak 75% (persen). Sementara itu 60% (persen) responden memiliki jumlah tanggungan 3 orang, 40% (persen) responden memiliki jumlah tanggungan 4 orang, 20% (persen) responden memiliki jumlah tanggungan 5 orang. Jumlah tanggungan keluarga yang di maksudkan di sini mencakup keluarga inti (suami/istri dan anak) serta tambahan tanggungan bukan keluarga inti yang tinggal di rumah responden.

3) Pendidikan

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat Sekolah	1
2.	Tamat Sekolah	5
3.	Tamat SMP	3
4.	Tamat SMA	5
5.	Tamat PT (Perguruan Tinggi)	1
Jumlah		15

Sumber: Data Kuesioner, 2018

Tingkat pendidikan responden masih cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh responden yang sebagian besar berpendidikan tamatan SD sebanyak 50% (persen). Sementara yang berpendidikan Tamatan SMP 75% (persen), dan yang tamatan SMA sebesar 80%, sedangkan yang berpendidikan Sarjana (S1) hanya 20% (persen). Dalam tingkat pendidikan yang cukup terbilang tinggi dan adapun yang disebabkan keadaan ekonomi keluarga yang tergolong rendah tidak sekolah sebesar 10% (persen), persentase tingkat pendidikan.

3.2.2 Analisis Dampak Keberadaan Sampah Bagi Lingkungan Sekitar TPA

Berikut ini pembahasan mengenai dampak keberadaan sampah TPA Candirejo bagi lingkungan sekitar:

1) Dampak Lingkungan Fisik

Adanya aktivitas pengangkutan maupun penimbunan sampah serta operasional alat berat secara tidak langsung akan menimbulkan suara-suara dapat dikatakan bising jika suara tersebut dapat menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitar. Dengan melihat berbagai faktor usia masyarakat Desa Dusun Biru Kecamatan Candirejo 31-40 tahun terbilang mudah masih bisa menjaga kebersihan sekitar rumah dan 60 tahun ke atas sangat rentan butuh pendampingan sosial akan lingkungan. Jika tidak ditanggungan berdampak bagi pencemaran seperti terdapat di sumur-sumur yg berdekatan dengan pembuangan sampah.

2) Dampak Kesehatan

dampak pada kesehatan masyarakat disekitar lingkungan TPA akan mempunyai resiko untuk terkena berbagai macam penyakit bagi penduduk yang berdekatan langsung dengan TPA disebabkan oleh karena berbagai kondisi lingkungan sekitar. Hampir sama dengan yang pertama dampak lingkungan fisik jika dilihat dari lapangan jumlah keluarga yang mendiami Desa Dusun Biru Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten dapat diketahui terbesar 3 orang mencapai 40% dan yang terendah jumlah tanggungan keluarga 2 orang mencapai 75%.

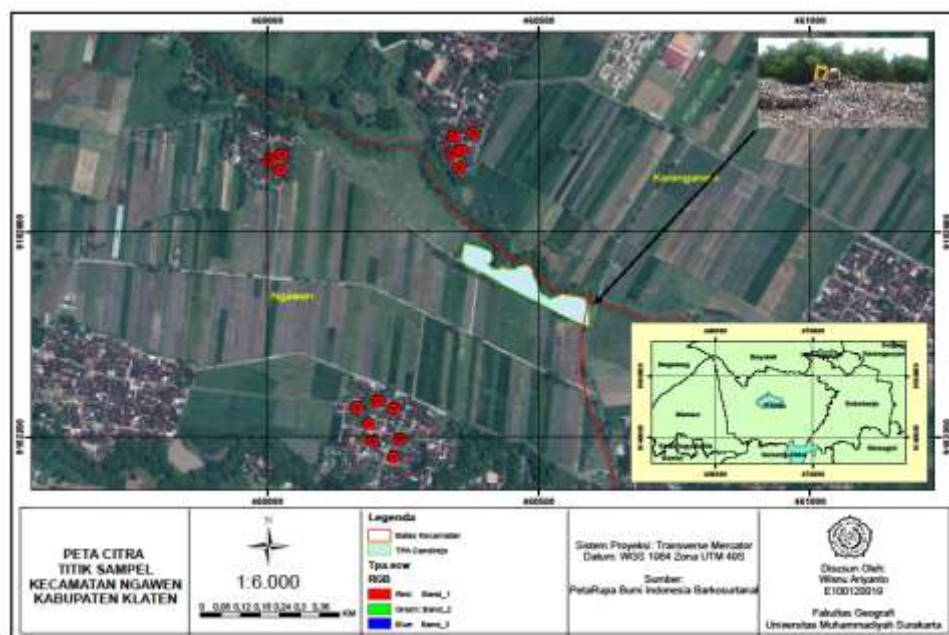
3) Dampak Sosial Dan Ekonom

Kebutuhan akan lapangan kerja yang berada disekitaran lingkungan di wilayah TPA tidak mempengaruhi kondisi fisik kesehatan para pemulung untuk mencari rezeki. Dapat diketahui dari segi pendidikan di sekitaran Dusun Biru Kecamatan Ngawen dapat diketahui bahwa sebagian besar adalah tamatan sekolah dasar (SD) yaitu 5 namun ada yang sama dari data responden yang tamatan sekolah menengah atas (SMA) yaitu 5.

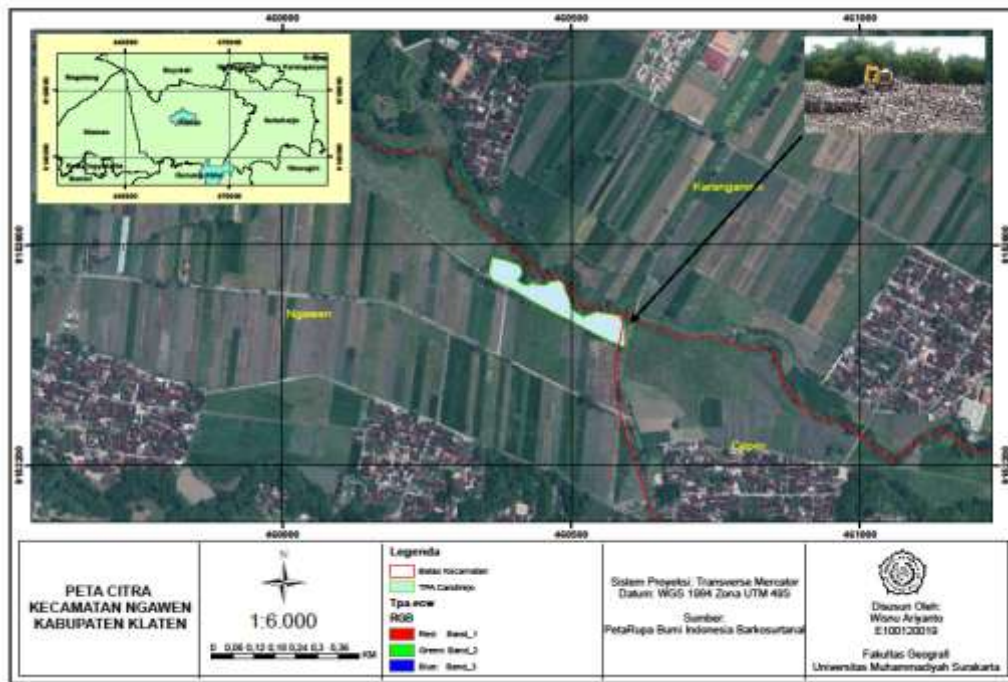
3.2.3 Analisis Kelayakan Operasional Pengolahan TPA Candirejo Sebelum Dan Sesudah Di Tutup

Berdasarkan analisis sistem pengolahan, diketahui bahwa menerapkan metode open dumping masih layak dipertimbangkan. Hal ini dikarenakan pembiayaan yang minim tidak memungkinkan untuk dilakukan penerapan teknologi maupun peningkatan ke metode yang lain. Namun begitu, hasil analisis kelayakan lokasi diketahui bahwa meskipun berada dilokasi Dusun Biru yang berada di Kecamatan Candirejo, Dusun Biru adalah Dusun dimana Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Kota Klaten berada diarea persawahan yang berjarak 500 meter dari perkampungan dusun Biru. Dusun Biru terdiri dari 35 keluarga atau 116 jiwa dengan luas wilayah Dusun Biru 2,5 km². Dusun Biru berada sedikit terpencil oleh karena itu kepala Desa Candirejo Muryanto Darmo Suwito memutuskan memilih tanah kas Desa yang berdekatan dengan dusun biru di pilih sebagai Tempat Pembuangan Akhir Sampah.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah di Dusun Biru Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten baru dibangun sejak awal tahun 2016 Tanah Kas Desa Candirejo awalnya di sewa hanya 2 tahun namun Muryanto menuturkan bahwa akan ada kemungkinan penambahan sewa selama 4 tahun lagi dan di tambah 4 hektar lagi di Dusun Biru Tempat Pembuangan Akhir (TPA) berada di klaten tempatnya di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Berikut ini merupakan peta lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Dusun Biru Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.



Gambar 1. Peta Citra Titik Sempel Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten



Gambar 2. Peta Citra Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Potensi TPA Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten sendiri dari hasil lapangan bahwa sampah yang sering masuk di TPA masih menggunakan Open Dumping dengan cara menimbun atau menurtup sampah dengan tanah secara berulang-ulang. Akan tetapi, karna banyak menimbulkan persoalan mulai dari kontaminasi air tanah, bau dan ceceran sampah dll. Volume timbunan sampah di TPA Candirejo rata-rata 3,10% tiap tahunnya meningkat seiring bertambahnya populasi penduduk
- 2) Potensi sosial lingkungan, kesehatan dan ekonomi berperan penting agar menjaga kestabilan lokasi TPA dengan pemerintah daerah. Pada TPA Candirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten yang masa sewa sudah habis di tutup sejak 2018 kini di pindahkan ke TPA Troketon Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

4.2 Saran

- 1) Untuk lebih lanjut pengolahan sampah yang ada selama ini diantaranya membangun pagar beton atau pagar tanaman serta perbaikan saluran air irigasi agar tidak

mencemari lingkungan. Sistem pengolahannya sebaiknya menggunakan prinsip 4R, yaitu reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), recycle (mendaur ulang), dan replace (mengganti) bisa di optimalkan.

- 2) Aparat pemerintah maupun daerah memberikan sarana berupa kompensasi infrastruktur jalan, penerangan dan memberikan pengecekan kesehatan secara gratis dilaksanakan tiga kali dalam satu bulan. Penyediaan saluran air bersih perlu dilakukan agar masyarakat tidak mengalami kesulitan air bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik kab.Klaten, Kecamatan Ngawen dalam Angka 2017.

Damanhuri, E., dan Padmi, T., 2007. Pengomposan (Composting) (Bagian 1). Diktat Kuliah TL-3150/ITBBintarto,1968. Geografi Sosial. Yogyakarta. Spring.

Ditjen Perumahan dan Permukiman, Departemen Kimpraswil, (2004), Pedoman Pengelolaan Operasional Rusunawa, Jakarta.

Danang Wahyu Lisnawan, 2005. Analisis Keruangan Pasar burung Dempok di Kelurahan Manahan Kecamatan Banjarsari Surakarta. Skripsi Sarjana Geografi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah. Surakarta

Faizah, 2008, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

[Kepmen] Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup. 2003. Undang-undang Nomor 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air. Jakarta.

Muhammad Muhyidin, 2009. Analisis Keruangan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo Kota Surakarta. Skripsi Sarjana Geografi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Moh. Pabundi Tika, 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta : Bumi Aksara

Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

- Rini Widyanti, 2005. Pengaruh Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terhadap Kualitas Air Tanah di Jatirejo Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta. Skripsi Sarjana Geografi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso, Urip. 2009. Penanganan Sampah Menuju Kota Bersih dan Sehat. Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- Sunu, Pramudya. 2001. Melindungi Lingkungan Dengan Menerapkan ISO 14001. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Sulistyorini, L. 2005. Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikan Kompos, Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2(1): 77-84.